

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan Kualifikasi Perubahan Tingkahlaku anak didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek.

Berdasarkan temuan penelitian, tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan Kualifikasi Perubahan Tingkahlaku anak didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek, diantaranya yaitu:

1. Teladan

Teladan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas utama yaitu mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang baik dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” artinya ditaati nasehat, ucapan dan perintahnya, “ditiru” artinya di contoh sikap dan perilakunya. Guru yang teladan adalah guru yang bisa mencontoh hal-hal yang baik kepada anak didiknya. Pendidik hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan

sendirinya akan turut mengajarkan apa yang disarankan baik orang maupun guru.¹

Dalam perubahan tingkahlaku anak didik sudah ada konsep dari sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan Kepala Sekolah, Guru-Guru lain maupun dengan Orang Tua anak didik. Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, maupun Guru bidang study lain memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya berupa memberi contoh secara langsung dan ikut membaaur dengan anak didik. Guru memberi teladan yang baik berupa contoh yang dapat di lihat dan di tiru oleh anak didik bukan hanya menyuruh dan mengondisikan anak didik saja

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak didik kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua

¹Ahmad D Mrimba , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1962), hal. 85

kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik diantara mereka.²

Kegiatan pembiasaan disekolah dapat mengembangkan karakter peserta didik yang dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter anak didik melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun diluar kelas.

Tindakan ini mempunyai peran yang sangat penting untuk merubah tingkahlaku terhadap anak didik, karena berdasarkan pembiasaan itu anak akan terbiasa dengan yang di lakukan dan menurut dengan peraturan yang berlaku dalam rumah maupun sekolah.

Tindakan Guru Pendidikan Islam dalam menetapkan perubahan tingkahlaku anak didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik berupa berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan menghormati orang lain, dengan mengucapkan salam saat bertemu.

Berdo'a sebelum memulai kegiatan bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum memulai segala aktifitas, menghormati orang lain dengan mengucapkan salam bertujuan untuk membiasakan peserta didik dapat menghormati orang lain di sekolah maupun di rumah dengan menyapa orang lain dan mengucapkan salam.

²*Ibid, Belajar Dan Pembelajaran...*, hal. 60-61

3. Hukuman

Hukuman bertujuan untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu hukuman ini dimaksudkan agar anak didik lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang di berikan kepada anak didik sebaiknya bersifat mendidik, menghalangi dan sekaligus dapat memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tugas guru adalah melatih, membimbing dan mendidik agar anak didik dapat memiliki keterampilan, pengetahuan serta sikap berdasarkan norma agama, adat, hukum dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Agar tujuan tersebut dapat di capai maka anak didik perlu dibangun sikap disiplin, mawas diri, teliti, jujur, tanggung jawab serta memiliki integritas cinta terhadap tanah air.

Tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam merubah tingkahlaku anak didik dengan cara memberikan hukuman yang selaras dengan kesalahan yang dilakukan anak didik. hukuman yang di berikan jika anak didiknya melanggar peraturan sekolah dengan tidak mengikuti sholat Jum'at maka hukuman yang di berikan yaitu anak didik harus membaca surat yasin sebanyak 3 kali di depan kelas dan jika ada anak didik yang telat masuk kelas saat pelajaran berlangsung maka anak didik tersebut diberi hukuman berupa menghafal surat Al-Fatihah di depan kelas.

Hukuman berupa hafalan tersebut bertujuan agar anak didik dapat mengambil hikmah dari surat yang ia hafalkan dan ia baca.

Sehingga anak didik tersebut dapat berbuah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

B. Tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan pendekatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek.

Berdasarkan temuan penelitian, tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan pendekatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek, diantaranya yaitu:

1. Pendekatan Pembelajaran Individu

Pendekatan individu merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut. Pendekatan individu adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan individu ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individu setiap masing-masing anak didik.

Adapun tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan pendekatan pembelajaran individu tersebut yaitu

- a. Memberi Perhatian penuh dan khusus kepada salah satu anak didik yang sering membuat gaduh saat pelajaran berlangsung.

Setiap anak didik mempunyai karakter, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut seorang Guru hendaknya memahami dengan baik karakter setiap anak didik. Seperti halnya tindakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Dongko Trenggalek yaitu memberikan perhatian dan khusus kepada anak didik yang suka bikin gaduh dan merugikan temannya saat pelajaran berlangsung dengan cara, anak didik tersebut saat pelajaran berlangsung di letakkan di bangku paling depan dan duduk sendiri.

- b. Memberi perhatian penuh kepada anak didik yang sering terlambat masuk kelas.

Di dalam kelas saat pelajaran terjadi banyak sekali pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sehingga pelajaran tersebut menjadi tidak efektif dan efisien, salah satunya yang sering terjadi yaitu anak didik terlambat saat masuk kelas. tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberi perhatian penuh dan khusus kepada anak didik yang sering terlambat masuk kelas dengan cara selalu menunjuk anak tersebut dan di beri pertanyaan sesuai dengan pelajaran yang di berikan.

2. Pendekatan Pembelajaran Kelompok

Pendekatan kelompok adalah pendekatan yang dilakukan oleh Guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik serta membina sikap kesetiakawanan sosial anak didik. Pendekatan kelompok tidak setiap pertemuan di perlukan tapi sewaktu-waktu saja di perlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.

Hal ini disadari bahwasannya anak didik merupakan makhluk homo socius, yaitu makhluk yang mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama.

Adapun tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan pendekatan pembelajaran kelompok tersebut yaitu:

- a. Membina anak didik untuk mempunyai rasa kesetia kawan sosial dengan cara belajar diskusi.

Anak didik harus mempunyai rasa setia kawan kepada teman-teman sekelilingnya, yang di jalin di sekolahan maupun di rumah. karena dengan rasa setia kawan tersebut seorang anak akan mempunyai banyak teman yang akan berguna untuk sekarang dan masa depan karena manusia merupakan makhluk sosial ia tidak bisa hidup sendiria. tindakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan rasa kesetia kawan tersebut dengan belajar bediskusi di kelas maupun di luar kelas. dari belajar diskusi tersebut anak didik akan tukar-menukar pendapat untuk mencapai pemecahan permasalahan tentang suatu topik tertentu. melalui diskusi pesetta didik termotivasi ubtuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu topik permasalahan.

- b. Menanamkan sikap tolong menolong dengan cara belajar kelompok.

Sikap tolong menolong seharusnya di tanaamkan kepada aak didik dari sejak dini, agar nanti kalau sudah beras anak didik akan terbiasa. Tindakan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan

sikap tolong menolong kepada anak didik yaitu dengan cara belajar kelompok. Dengan belajar kelompok anak didik akan belajar membantu temannya yang kesulitan dalam belajar kelompok tersebut.

3. Pendekatan Pembelajaran Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan adalah pendekatan yang dilakukan Guru terhadap anak didik melalui cara menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka. Pembiasaan bagi anak didik sangatlah penting. Karena dengan pembiasaan itulah aktivitas akan menjadi milik anak didik di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Begitu juga sebaliknya.

Adapun tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan pendekatan pembelajaran pembiasaan tersebut yaitu:

- a. Membiasakan anak didik untuk membaca Do'a sebelum atau pun setelah melakukan suatu hal khususnya saat belajar.

Sebelum melakukan aktivitas apapun hendaknya kita berdo'a terlebih dahulu, agar apapun yang kita lakukan akan mendapatkan hasil yang berkah. Membiasakan anak didik dalam hal tersebut sudah menjadi tanggungan seorang guru. Tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membiasakan anak didik untuk membaca do'a dengan cara membiasakan anak didik membaca do'a sebelum pelajaran dimulai.

- b. Membiasakan anak didik untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain.

Kebiasaan anak didik untuk mengucapkan salam harus di biasakkan dari sejak dini agar anak didik tersebut dapat terbiasa dengan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk membiasakan anak didik untuk mengucap salam saat bertemu dengan orang lain yaitu gpai selalu memberi salam duluan kepada anak didik bila bertemu, jika anak didik tersebut tidak mengucapkan salam terlebih dahulu.

- c. Membiasakan anak didik untuk membaca surat yasin dan menghafal surat Al-Fatihah

Membaca dan menghafal ayat suci Al-Qur'an merupakan sudah menjadi kebiasaan bagi umat islam. Sebagai guru kita harus menjadi panutan bagi anak didik kita. Tindakan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu membiasakan anak didik untuk membaca dan menghafal ayat suci Al-Qur'an yaitu dengan cara memberi hukuman kepada anak didik yang tidak ikut sholat berjama'an dengan membaca Surat Yasin dan menghukum anak didik yang terlambat masuk kelas untuk menghafal surat Al-Fatihah.

4. Pendekatan Pembelajaran Keagamaan

Pendekatan keagamaan adalah pendekatan yang memasukkan unsur-unsur agama dalam setiap pelajaran dan untuk menanamkan jiwa agama kedalam diri anak didik. Pendekatan keagamaan ini dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri anak didik, yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak dicemooh dan dilecehkan, tetapi diyakini dan diamalkan.

Adapun tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan pendekatan pembelajaran keagamaan tersebut yaitu

- a. Memberikan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadits kepada anak didik.

Dalam setiap pembelajaran hendaknya Guru dapat menanamkan jiwa keagamaan kedalam diri anak didik. dengan demikian anak didik dapat mengamalkan dan meyakini nilai-nilai agama di dalam diri anak didik. tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara memberikan dalil Al-Qur'an maupun Hadits kepada anak didik.

- b. Mengajak anak didik untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Nilai – nilai keagamaan dapat di tanamkan kepada anak didik tidak hanya lewat pelajaran saja. Tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu dengan cara mengajak anak didik untuk melaksanakan sholat berjamaah

C. Tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menetapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek

Berdasarkan temuan penelitian, tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menetapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek, diantaranya yaitu:

1. Metode Pembelajaran Ceramah, Tanya-jawab dan Tugas

Dalam penggunaannya atau prakteknya metode pembelajaran jika hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran hasil dari pembelajaran tersebut tidak akan maksimal. maka penggunaan metode tersebut harus di kombinasi dengan beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan tugas.

Metode ceramah adalah penuturan bahabn pembelajaran secara lisan.³ Metode Ceramah merupakan metode penyampaian bahan ajar secara lisan. metode ini banyak di pilih oleh Guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan anak didik. Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pembelaaran dengan lisan (*verbal*). Medianya berupa suara dan gaya guru (penceramah). Untuk itu peserta didik (*audience*) dituntut memiliki keterampilan menddengarkan dengan baik. Metode ini sering digunakan oleh guru di sekolah sebagai metode utama.

Pengunaan metode ceramah hanya sebagai pengecualian dan waktunya tidak lebih dari 5 menit, misalnya, jika guru semata-mata ingin menjelaskan atau memberikan informasi materi pembelajaran yang baru atau peserta didik memerlukan keterangan utuk memecahkan suatu masalah, dimana keterangan yang dimaksud tidak dapat diperoleh peserta didik sendiri atau peserta didik secara bersama-sama. disamping itu ceramah cocok digunakan untuk mengawali tugas atau kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, memberikan nasihat atau bimbingan

³*Ibid*, Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 55

kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan.

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh Guru maupun peserta didik. Metode tanya jawab dapat menarik dan memusatkan siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang terarah, sehingga anak didik akan tertarik dalam mengembangkan daya pikir. Kemampuan berpikir siswa dan krunutan dalam mengembangkan pokok-pokok pikirannya dapat terdeteksi saat anak didik mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Metode ini dapat menjadi pendorong bagi anak didik untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut pada berbagai sumber belajar. Metode ini juga akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran siswa di beri tugas membaca atau mendengarkan materi yang sedang di bahas.

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁴ Metode penugasan, metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab anak didik dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi dalam metode ini guru sulit mengawasi anak didik, apakah ia benar-benar mengerjakan tugas dengan mandiri.

⁴*Ibid*, Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengaja...*, hal 63

Mengingat metode ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka dalam penggunaannya harus didukung dengan metode yang lain atau alat dan media. Oleh karena itu setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (mengadakan tanya jawab). Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Untuk memantapkan penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas.

Langkah – langkah yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan Ketiga Metode tersebut yaitu:

a. Persiapan

Tahap persiapan Merupakan tahap Guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum pembelajaran dimulai.⁵ Dalam Persiapan tindakan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Menentukan topik atau materi yang disampaikan, Menetapkan Kompetensi dasar yang akan dicapai, Mengorganisasikan isi materi pokok yang akan di sampaikan dan Mempersiapkan alat bantu untuk memperjelas materi yang akan di sampaikan

b. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Merupakan tahap Guru menyampaikan materi. Dalam Pelaksanaan tindakan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya:

⁵ *Ibid*, Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal 56

1) Penyajian.

Penyajian merupakan tahap menyampaikan bahan ceramah.⁶ Guru Pendidikan Agama Islam Menyampaikan Bahan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Ceramah

2) Komparasi.

Komparasi Merupakan Tahap Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tanya jawab atau berdiskusi.⁷ Guru Pendidikan Agama Islam memberi kesempatan kepada anak didik untuk menghubungkan dan memahami materi yang telah di sampaikan oleh Guru. (Metode tanya-jawab)

3) Generalisasi.

Generalisasi atau kesimpulan merupakan tahap ini Guru menyimpulkan dari hasil pembelajaran tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas kepada anak didik berupa membuat kesimpulan. (Metode Tugas)

c. Evaluasi

Tahap Evaluasi merupakan tahap ini diadakan penilaian terhadap siswa mengenai pemahanman sisw, setelah pembelajaran berlangsung. Dalam Evaluasi Tindakan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Yaitu memberikan Tugas berupa Tes Tulis kepada anak didik dan Memberikan tugas berupa Tes Tulis kepada anak didik.

⁶ *Ibid*, Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengaja...*, hal 57

⁷ *Ibid*, Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengaja...*, hal. 57

2. Metode Pembelajaran Ceramah, Diskusi dan Tugas.

Metode Ceramah merupakan metode penyampaian bahan ajar secara lisan. metode ini banyak di pilih oleh Guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan anak didik.

Metode diskusi adalah penyajian belajar dengan mengemukakan suatu permasalahan, dan peserta didik diharapkan untuk membahas dan memecalkannya. diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi dan pendapat, dengan maksud untuk untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas tentang suatu.⁸

Metode diskusi merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan tukar-menukar pendapat untuk mencapai pemecahan permasalahan tentang suatu topik tertentu. melalui diskusi peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu topik permasalahan.

Metode diskusi juga disebut dengan cara belajar dengan memunculkan masalah. Dalam diskusi terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat. Dengan metode diskusi keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan menjadi terangsang, siswa terbiasa bertukar pendapat dengan teman, menghargai dan menerima pendapat orang lain dan lebih pentingnya melalui diskusi mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

⁸*ibid*, Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal 57

Metode penugasan, metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab anak didik dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi dalam metode ini guru sulit mengawasi anak didik, apakah ia benar-benar mengerjakan tugas dengan mandiri.

Langkah – langkah yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan Ketiga Metode tersebut yaitu:

a. Persiapan

Tahap persiapan Merupakan tahap Guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum pembelajaran dimulai

Dalam persiapan tindakan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai, menetapkan masalah yang sebagai topik diskusi, menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan dan merumuskan butir pengarahan, petunjuk dan tindakan lain. Biasanya memberikan penguatan, teguran, meluruskan pembicaraan yang menyimpang, membimbing anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

b. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Merupakan tahap Guru menyampaikan materi. Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan informasi kepada anak didik yang menjadi bahan untuk diskusi, mempersiapkan sarana dan prasarana untuk berdiskusi, merangsang peserta didik agar

berpartisipasi dalam berdiskusi dan mencatat tanggapan dan ide yang penting.

c. Evaluasi

Tahap Evaluasi merupakan tahap ini diadakan penilaian terhadap siswa mengenai pemahaman siswa, setelah pembelajaran berlangsung. Dalam Evaluasi Tindakan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberi tugas kepada anak didik untuk mencatat hasil diskusi dan Memberi tugas kepada anak didik untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi, dan menilai hasil diskusi.